

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Analisis yang telah dilakukan selain mengetahui persamaan dan perbedaan antara verba *hikaru*, *kagayaku* dan *teru*, juga dapat memahami penggunaan ketiga verba tersebut dalam berbagai contoh kalimat. Namun untuk verba majemuk atau verba bertingkat seperti *hikari kagayaku*, *terikagayaku*, dan sebagainya tidak akan dibahas.

1. Persamaan Makna Verba *Hikaru*, *Kagayaku* dan *Teru*.

Persamaan makna antara verba *hikaru*, *kagayaku* dan *teru* yakni diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, ketiga verba ini memiliki arti yang sama yakni ‘bersinar’. Bersinar dapat dijabarkan lagi seperti ‘bercahaya’, ‘berkilauan’, ‘cerah’ ‘gemerlap’ dan sebagainya. Berikut penjelasan mengenai kata ‘bersinar’ dalam Kamus Bahasa Indonesia versi daring.

- 1) pancaran terang (cahaya): -bulan; -lampu; -matahari;
- 2) cahaya (kelip) mata; sorot mata;
- 3) memancar (tentang sinar); bercahaya.

2. Perbedaan Makna Verba *Hikaru*, *Kagayaku* dan *Teru*.

Perbedaan antara verba *hikaru*, *kagayaku* dan *teru* yang pertama adalah subjek-subjek yang dapat digunakan oleh masing-masing verba. Subjek yang dapat digunakan oleh verba *hikaru* sama persis dengan subjek-subjek yang digunakan oleh verba *kagayaku* yakni subjek alam seperti matahari, bulan dan bintang. matahari dan bintang adalah benda mati yang terdapat di alam dan dapat memancarkan sinar dari proses pembakaran gas hidrogen. Sedangkan bulan, meskipun sebenarnya hanya merefleksikan sinar matahari ke permukaan bumi, namun yang diketahui oleh orang awam adalah bulan dianggap dapat memancarkan sinar dengan sendirinya. Oleh karena itu kedua verba tersebut dapat saling menggantikan.

Ada pun subjek berupa benda mati buatan manusia seperti perhiasan, atau kertas berwarna. Sebaiknya, menggunakan verba *kagayaku* karena verba ini cenderung menggambarkan suatu keadaan subjek pada suatu kalimat yang dapat merefleksikan cahaya di sekitarnya sehingga tampak bersinar jika diamati oleh pengamat. Ditambah lagi, verba *kagayaku* ini memiliki kesan pancaran sinar yang indah, gemerlap dan berkilauan.

Verba *hikaru* pun dapat digunakan oleh subjek berupa benda mati buatan manusia. Namun, pada umumnya benda mati buatan manusia ini cenderung memiliki sumber daya tersendiri atau listrik yang digunakan sebagai proses perubahan fisika dari energi listrik menjadi energi cahaya misalnya pada lampu.

Namun terdapat pula contoh kalimat *jitsurei* yang menggunakan subjek *kao* atau ‘wajah’ pada kalimat yang menggunakan verba *kagayaku*. Dalam hal ini, verba *kagayaku* dapat mewakili atau menggambarkan ekspresi seseorang dari wajah, yakni ekspresi senang, tersenyum dan bahagia sesuai dengan penelitian terdahulu.

Jika terdapat subjek *namida* dalam contoh kalimat *jitsurei* yang menggunakan verba *hikaru*, maka verba ini menggambarkan keadaan mata

yang berlinang airmata. Selain itu juga verba *hikaru* mengandung makna ‘mencolok’ atau ‘menarik perhatian’. Dan ini merupakan temuan baru yang dihasilkan oleh penulis sendiri.

Yang kedua adalah verba *teru* hanya dapat digunakan untuk subjek berupa benda alam yakni hanya matahari dan bulan. Verba ini juga digunakan tatkala ingin menggambarkan keadaan cuaca terkini yang cerah bersinar. Tak seperti halnya dengan verba *hikaru* dan *kagayaku*, verba *teru* sangat terbatas dalam segi penggunaannya tidak dapat digunakan untuk subjek yang berupa benda mati buatan manusia.

Table 5.1.

Perbedaan makna kata verba *kagayaku*, *teru* dan *hikaru*.

No	<i>Kagayaku</i> (輝く)	<i>Teru</i> (照る)	<i>Hikaru</i> (光る)
1	Digunakan ketika menggambarkan keadaan subjek yaitu berupa benda mati buatan manusia yang dapat memancarkan sinar jika dilihat oleh pengamat karena merefleksikan cahaya di sekitarnya dan memiliki kesan yang indah berkilauan.	Tidak dapat digunakan oleh subjek berupa benda mati buatan manusia.	Digunakan ketika menggambarkan keadaan subjek yaitu berupa benda mati buatan manusia yang memiliki sumber daya listrik untuk memancarkan sinar.
2	Dapat digunakan untuk menyatakan musim yang indah dan bersinar cerah seperti musim semi.	Dapat digunakan untuk menyatakan keadaan cuaca terkini yang cerah bersinar.	Tidak dapat digunakan untuk menyatakan keadaan cuaca ataupun musim.

3	Dapat digunakan untuk menyatakan suatu keadaan ekspresi atau emosi seseorang yang berbahagia atau tersenyum karena suatu harapan atau alasan tertentu lainnya.	Tidak dapat digunakan untuk menyatakan ekspresi atau emosi seseorang.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat digunakan untuk menyatakan keadaan ekspresi atau emosi seseorang yang sedang bersedih sehingga matanya mengeluarkan air mata yang terlihat bersinar-sinar jika dilihat oleh pengamat. • Dapat digunakan untuk menyatakan keberadaan seseorang yang menonjol karena bakat atau kemampuan yang baik di antara kelompok tertentu.
4	Digunakan untuk subjek berupa benda mati yang terdapat di alam seperti bulan, matahari dan bintang.	Digunakan untuk subjek berupa benda mati yang terdapat di alam seperti bulan dan matahari.	Digunakan untuk subjek berupa benda mati yang terdapat di alam seperti bulan, matahari dan bintang.

B. Rekomendasi

Penelitian mengenai verba *hikaru*, *kagayaku* dan *teru* ini dirasa masih banyak sekali kekurangan dalam segi analisis datanya. Bagi pembelajar Bahasa Jepang dianjurkan untuk perlu memperhatikan perbedaan ketiga verba tersebut dalam segi penggunaannya di dalam sebuah kalimat.

Selain itu, penulis masih belum mengetahui intensitas cahaya yang dipancarkan subjek bilamana menggunakan salah satu ketiga verba tersebut. Apakah intensitas cahaya subjek berbeda-beda sesuai dengan ketiga verba tersebut masih perlu lagi diadakan lagi penelitian lebih mendalam lagi.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap hasil penelitian dari skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan kebahasaan dalam Bahasa Jepang sebagai ilmu murni dan juga dapat sebagai penyumbang menambah bahan ajar verba yang bersinonim dalam pembelajaran Bahasa Jepang kepada Mahasiswa.

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk pembuatan buku verba Bahasa Jepang bersinonim di Indonesia.

Selain itu dalam kegiatan penelitian penulis menemukan verba majemuk seperti *kagayaitehikaru*, *terihikaru* dsb. Mungkin dapat menjadi penelitian selanjutnya.

C. Implikasi

Dari hasil penelitian terdahulu, penggunaan verba *hikaru*, *kagayaku*, dan *teru* masih dirasa kurang bisa dipahami karena penjelasannya masih dirasa kurang begitu pula dengan contoh-contoh kalimatnya. Contoh-contoh kalimat yang dianalisis dalam skripsi ini sebegini besar adalah *jitsurei* yang diperoleh dari internet, *anime*, *manga*, acara TV dan koran terkini. Oleh karena itu, hasil analisis skripsi ini adalah baru atau *up to date*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar sinonim dalam pembelajaran bahasa Jepang dan dapat pula dijadikan rujukan untuk pembuatan buku verba bahasa Jepang sinonim di Indonesia yang masih minim di pasaran.